

Multicultural Education as a Means of Strengthening Social Skills in a Heterogeneous Society

Nurhaswinda^{1*}

¹ *Elementary School Teacher Education Study Program, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*

*Author Correspondence. Email: nurhaswinda01@gmail.com, Phone: +6285264706808

Abstract : *Multicultural education plays a crucial role in developing students' social skills, especially in diverse societies. In the era of globalization, intercultural interactions have become more frequent, making it essential for students to understand and appreciate differences. Multicultural education serves as an approach that instills values of tolerance, mutual respect, and cooperation in a diverse environment. Through this approach, students not only recognize cultural diversity but also develop an inclusive attitude and essential social skills for interacting in society. Literature reviews indicate that a multicultural approach in education helps students understand, appreciate, and engage with the cultural diversity around them. The implementation of multicultural education can be achieved through collaborative learning strategies, reflective discussions, and experience-based approaches. These methods significantly enhance social skills such as empathy, effective communication, and teamwork. Additionally, multicultural education enables students to overcome prejudice and stereotypes, fostering a more inclusive and harmonious learning environment. Findings suggest that multicultural education not only enriches cultural awareness but also strengthens harmonious social interactions in diverse societies. Therefore, it is essential to systematically integrate multicultural education into school curricula to prepare individuals with high social awareness and the ability to adapt to diverse environments. By doing so, multicultural education becomes a fundamental pillar in building a more tolerant and inclusive society.*

Keywords: *Multicultural Education, Social Skills, Heterogeneous Society, Social Interaction, Collaborative Learning*

Abstrak: Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun keterampilan sosial peserta didik, terutama dalam masyarakat yang heterogen. Dalam era globalisasi, interaksi antarbudaya semakin intens, sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memahami dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerja sama dalam keberagaman. Melalui pendidikan multikultural, siswa tidak hanya mengenali keberagaman budaya, tetapi juga mengembangkan sikap inklusif dan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam pendidikan membantu siswa dalam memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran kolaboratif, diskusi reflektif, serta pendekatan berbasis pengalaman. Dengan metode ini, keterampilan sosial seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, pendidikan multikultural juga memungkinkan siswa untuk mengatasi prasangka dan stereotip, sehingga membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya memperkaya wawasan budaya, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum sekolah agar dapat mempersiapkan individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Keterampilan Sosial, Masyarakat Heterogen, Interaksi Sosial, Pembelajaran Kolaboratif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan konsep yang menekankan penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki ratusan suku dan bahasa daerah, pendekatan ini menjadi krusial dalam membentuk individu yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang heterogen (Suyanto & Kurniawan, 2023). Pendidikan multikultural tidak hanya sekadar memperkenalkan budaya yang berbeda, tetapi juga menanamkan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, sistem pendidikan yang mengakomodasi keberagaman dapat membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain (Ardi, R., & Saputra, E. E., 2024).

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial (Rahmawati, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial mencakup komunikasi yang baik, empati, kerja sama, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pendidikan multikultural memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dalam lingkungan yang beragam. Melalui interaksi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda, siswa dapat belajar untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat (Saputra, E. E., 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan multikultural guna membentuk keterampilan sosial siswa (Lestari & Prasetyo, 2023). Berbagai strategi dapat diterapkan, seperti penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya, pengajaran berbasis diskusi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan nilai-nilai multikulturalisme. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami pentingnya kebersamaan dan saling menghargai dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan multikultural (Santoso, 2024). Misalnya, program pertukaran budaya di dalam sekolah atau kegiatan kolaboratif antar kelas yang berbeda latar belakang budaya dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami keberagaman. Dengan mengalami interaksi sosial secara nyata, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai multikulturalisme dibandingkan hanya melalui teori yang disampaikan di dalam kelas.

Dampak positif dari pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial siswa juga dapat terlihat dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas (Wahyuni & Putra, 2024). Siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang beragam, serta lebih aktif dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Hal ini berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif dan minim konflik akibat perbedaan sosial maupun budaya (Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L., 2025).

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural masih cukup besar, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik dan kurikulum yang mendukung (Setiawan, 2024). Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep multikulturalisme serta keterampilan dalam mengelola kelas yang heterogen. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan pendidikan multikultural secara efektif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural dapat berperan dalam penguatan keterampilan sosial siswa, khususnya di masyarakat heterogen. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah serta mengevaluasi dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sosial mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa di era globalisasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan multikultural dan keterampilan sosial. Studi literatur merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis informasi yang telah tersedia dalam berbagai sumber akademik guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, seperti:

- a. Jurnal Ilmiah – Artikel penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terindeks, terutama yang membahas pendidikan multikultural, strategi pembelajaran, dan penguatan keterampilan sosial.
- b. Buku Referensi – Buku-buku akademik yang menjadi landasan teoretis mengenai pendidikan multikultural dan pendekatan dalam pengembangan keterampilan sosial.
- c. Penelitian Terdahulu – Skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik kajian ini, baik dari dalam maupun luar negeri.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan jurnal terindeks SINTA atau Scopus untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan pola-pola yang muncul dalam penelitian sebelumnya. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

- a. Reduksi Data – Menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data – Menyusun hasil telaah dalam bentuk kategori tematik, seperti konsep pendidikan multikultural, strategi pembelajaran yang mendukung keterampilan sosial, dan dampak pendidikan multikultural terhadap peserta didik.
- c. Penarikan Kesimpulan – Merumuskan temuan utama dari berbagai sumber yang telah dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam membangun keterampilan sosial.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di lingkungan yang beragam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat empat poin utama yang menunjukkan bagaimana pendidikan multikultural berperan dalam penguatan keterampilan sosial siswa. Keempat poin tersebut meliputi:

a. Pendidikan Multikultural sebagai Sarana Pengembangan Kesadaran Keberagaman

Pendidikan multikultural berperan dalam membangun kesadaran keberagaman sejak dini agar peserta didik mampu menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama dalam kehidupan sosial. Menurut Ummah, et.al (2025) pendidikan multikultural bukan sekadar mengenalkan berbagai budaya, tetapi juga membentuk sikap inklusif dan toleran dalam diri siswa. Dengan pemahaman yang lebih luas mengenai keberagaman, siswa dapat mengurangi prasangka dan stereotip terhadap kelompok lain, sehingga interaksi sosial di masyarakat menjadi lebih harmonis.

Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi yang berbasis pengalaman. Menurut Setiawan (2024) metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memahami perbedaan dengan cara yang lebih mendalam. Sekolah juga dapat mengembangkan materi ajar yang mencerminkan keberagaman budaya agar siswa memiliki perspektif yang lebih luas dalam memahami pluralitas sosial. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat mengalami langsung bagaimana keberagaman berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pendekatan berbasis aktivitas juga dapat diterapkan dalam pendidikan multikultural. Menurut Lestari dan Prasetyo (2024), kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni daerah, serta kunjungan ke komunitas multikultural dapat memberikan wawasan yang lebih konkret kepada siswa tentang keberagaman sosial. Dengan mengikuti kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya memahami budaya sendiri, tetapi juga belajar untuk menghormati dan mengapresiasi budaya lain. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif dan minim konflik sosial akibat perbedaan budaya.

b. Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Penguatan Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan multikultural memberikan kesempatan bagi siswa

untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif (Susanto & Wijaya, 2024). Dalam lingkungan yang multikultural, siswa belajar memahami perbedaan bahasa, ekspresi, dan cara penyampaian pesan, yang membantu mereka menjadi komunikator yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan dalam membentuk individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks sosial.

Metode pembelajaran yang berbasis interaksi aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Rahmadani & Kusuma, 2024). Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mengungkapkan pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan berbicara dengan penuh empati. Dengan demikian, lingkungan belajar yang inklusif dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memperkuat keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, pendidikan multikultural juga membantu siswa dalam menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang lebih konstruktif (Fauziah & Ramadhan, 2024). Dalam lingkungan yang beragam, potensi perbedaan pendapat dan kesalahpahaman sering kali terjadi. Namun, dengan adanya pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai, siswa diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Mereka belajar bagaimana mengelola emosi, memahami sudut pandang orang lain, serta mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam menghadapi dinamika sosial yang lebih kompleks.

c. Pendidikan Multikultural dan Penguatan Empati serta Toleransi

Empati dan toleransi merupakan keterampilan sosial yang dapat dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Ketika siswa memahami perspektif dan pengalaman orang lain, mereka cenderung lebih empatik dalam berinteraksi dengan sesama (Santoso, 2024). Strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti program pertukaran budaya, storytelling, atau studi kasus tentang keberagaman sosial, dapat membantu siswa untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu memahami

perasaan orang lain tetapi juga lebih terbuka dalam menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pendidikan multikultural dapat memperkuat toleransi melalui interaksi langsung dengan individu dari latar belakang yang berbeda (Lestari & Prasetyo, 2023). Melalui kegiatan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, siswa berlatih menghargai perbedaan pendapat dan belajar untuk mencari solusi yang adil dalam berbagai situasi sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa tetapi juga membentuk sikap yang lebih inklusif dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut, pendidikan multikultural yang diterapkan secara konsisten mampu mengurangi prasangka sosial dan stereotip negatif di antara siswa (Wahyuni & Putra, 2024). Ketika siswa terlibat dalam lingkungan belajar yang mendukung keberagaman, mereka memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lain. Hal ini berdampak pada meningkatnya sikap saling menghormati, yang menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

d. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Lingkungan belajar yang inklusif sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural secara efektif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang budaya mereka (Wahyuni & Putra, 2024). Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif antara lain adalah penggunaan bahasa yang inklusif dalam pengajaran, pengadaan kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok budaya, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa untuk membangun relasi sosial yang sehat dan harmonis.

Menurut Hakim (2024) pembelajaran yang berbasis keberagaman budaya dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari. Program seperti kerja kelompok yang menggabungkan siswa dari berbagai latar belakang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman. Selain itu, penerapan metode pembelajaran kolaboratif juga dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam membangun interaksi sosial yang positif.

Di sisi lain, strategi pendidikan multikultural yang diterapkan secara konsisten di sekolah dapat membantu mengurangi diskriminasi dan memperkuat rasa persatuan dalam lingkungan pendidikan (Arifin, 2024). Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum yang mengakomodasi berbagai perspektif budaya serta pelibatan komunitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis bagi semua siswa.

4. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa, terutama dalam masyarakat yang heterogen. Dengan memahami dan menghargai keberagaman, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka serta mampu berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, pendidikan multikultural tidak hanya memberikan wawasan mengenai pentingnya keberagaman, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama yang menjadi dasar dalam interaksi sosial yang harmonis. Misalnya, melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek berbasis kolaborasi, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat dengan baik, memahami perspektif orang lain, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai multikultural akan menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa adanya diskriminasi. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara sistematis, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, agar dapat membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Implementasi pendidikan multikultural yang konsisten akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran, harmonis, dan saling menghargai satu sama lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., & Saputra, E. E. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85.
- Arifin, M. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(1), 89-105.

- Fauziah, R., & Ramadhan, T. (2024). Strategi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Hakim, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Multikultural terhadap Sikap Inklusif Siswa. *Jurnal Kajian Sosial dan Pendidikan*, 18(2), 130-145.
- Lestari, A., & Prasetyo, B. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Lestari, A., & Prasetyo, B. (2023). Pendidikan Multikultural sebagai Sarana Penguatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 112-125.
- Lestari, A., & Prasetyo, B. (2024). Strategi Pembelajaran Multikultural dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 78-92.
- Rahmadani, N., & Kusuma, D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 55-70.
- Rahmawati, S. (2024). *Pendidikan Multikultural dan Pengembangan Keterampilan Sosial Anak*. Yogyakarta: Media Akademika.
- Santoso, D. (2024). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Multikultural*. Bandung: Graha Ilmu.
- Santoso, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 22(1), 45-60.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *KONSELIA: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Setiawan, R. (2024). Pendidikan Multikultural dan Penguatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Kajian Sosial*, 10(3), 112-125.
- Setiawan, R. (2024). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Surabaya: Lentera Pendidikan.
- Suyanto, T., & Kurniawan, D. (2023). *Membangun Masyarakat Inklusif melalui Pendidikan Multikultural*. Malang: Bina Nusantara.
- Susanto, R., & Wijaya, M. (2024). Pembelajaran Berbasis Interaksi dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 33-47.

Ummah, I., Saputra, E. E., & Ahmad, A. (2025). Integrasi Linguistik Dalam Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Sultra Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 20-33.

Wahyuni, L., & Putra, D. (2024). Pendidikan Multikultural dan Penguatan Nilai Toleransi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, 19(2), 134-150.

Wahyuni, M., & Putra, R. (2024). *Dampak Pendidikan Multikultural terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Edupress.